

**PROSTITUSI DALAM KACAMATA NILAI-NILAI PENDIDIKAN KRISTEN:
SEBUAH KAJIAN LITERASI DALAM KONTEKS PENDIDIKAN AGAMA DI
KALANGAN SISWA**

Icha Christian Silalahi¹, Rencan Charisma Marbun²

^{1) 2)} Pascasarjana Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: ichachristians@gmail.com¹, rencaris72@gmail.com²

Abstrak

Prostitusi adalah masalah sosial yang melibatkan eksploitasi tubuh manusia untuk tujuan seksual yang dapat merusak martabat dan kesejahteraan individu. Dalam perspektif agama Kristen, prostitusi dianggap sebagai perbuatan yang bertentangan dengan ajaran moral yang ada dalam Alkitab, khususnya mengenai penghormatan terhadap tubuh sebagai ciptaan Tuhan. Pendidikan agama Kristen di sekolah berperan penting dalam membentuk pandangan moral peserta didik, termasuk dalam mengatasi masalah prostitusi. Artikel ini mengkaji prostitusi dalam konteks pendidikan agama Kristen, dengan fokus pada pemahaman nilai-nilai Kristen yang dapat membimbing generasi muda untuk menjauhi prostitusi dan eksploitasi seksual. Metode yang digunakan adalah studi literatur untuk menganalisis ayat-ayat Alkitab dan literatur yang relevan mengenai etika Kristen, prostitusi, dan pendidikan moral di sekolah. Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan agama Kristen di sekolah harus mengajarkan pentingnya menjaga kesucian tubuh dan menghormati martabat setiap individu, serta memberikan pemahaman tentang konsekuensi moral dari prostitusi.

Kata Kunci : Prostitusi, Pendidikan Kristen, Etika Kristen, Pendidikan Agama, Alkitab, Pengambilan Keputusan Etis

Abstract

Prostitution is a social problem that involves the exploitation of the human body for sexual purposes that can damage the dignity and well-being of individuals. From the perspective of Christianity, prostitution is considered an act that is contrary to the moral teachings in the Bible, especially regarding respect for the body as God's creation. Christian religious education in schools plays an important role in shaping students' moral views, including in overcoming the problem of prostitution. This article examines prostitution in the context of Christian religious education, focusing on understanding Christian values that can guide the younger generation to stay away from prostitution and sexual exploitation. The method used is literature study to analyze Bible verses and relevant literature regarding Christian ethics, prostitution, and moral education in schools. The study found that Christian religious education in schools should teach the importance of maintaining the purity of the body and

respecting the dignity of each individual, as well as providing an understanding of the moral consequences of prostitution.

Keywords: Prostitution, Christian Education, Christian Ethics, Religious Education, Bible, Ethical Decision Making

PENDAHULUAN

Prostitusi adalah fenomena sosial yang kompleks dan sering kali dipandang sebagai salah satu bentuk pelanggaran moral yang merusak nilai-nilai kemanusiaan dan martabat individu. Dalam banyak masyarakat, termasuk Indonesia, prostitusi menjadi isu yang tidak hanya terkait dengan aspek sosial dan ekonomi, tetapi juga dengan aspek moral dan spiritual.¹ Dari perspektif agama Kristen, prostitusi dianggap sebagai tindakan yang bertentangan dengan ajaran moral yang terkandung dalam Alkitab, yang menekankan pentingnya menjaga kesucian tubuh dan menghormati martabat setiap individu sebagai ciptaan Tuhan. Dalam 1 Korintus 6:19-20, Alkitab mengajarkan bahwa tubuh manusia adalah bait Roh Kudus yang harus dijaga dan dihormati, dan tindakan yang merendahkan tubuh manusia, seperti prostitusi, bertentangan dengan prinsip ini.²

Pendidikan agama Kristen di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pandangan moral siswa, khususnya dalam mengatasi masalah sosial yang berkaitan dengan prostitusi. Pendidikan agama tidak hanya berfokus pada pembelajaran doktrin teologis, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai etika dan moral yang dapat membantu siswa dalam membuat keputusan yang bijak dalam kehidupan mereka. Pendidikan agama Kristen berfungsi sebagai sarana untuk membekali siswa dengan pemahaman yang benar tentang kehidupan dan moralitas, serta membantu mereka untuk menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran Kristus, termasuk prostitusi.³

Namun, di era globalisasi ini, di mana akses informasi semakin mudah dan berbagai isu sosial, termasuk prostitusi, dapat dengan cepat tersebar di kalangan remaja, peran pendidikan agama Kristen di sekolah menjadi semakin krusial. Fenomena prostitusi di kalangan remaja dan anak muda semakin mengkhawatirkan, dengan adanya pengaruh media sosial dan budaya populer yang dapat memengaruhi cara pandang mereka terhadap seksualitas dan hubungan antar manusia⁴. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen harus

¹ D. A. Wuwungan, *Pendidikan Moral Dalam Perspektif Kristen*. (Pustaka Pelajar., 2015).

² S Pritchard, 'Christian Ethics and Social Issues.' (Cambridge University Press., 2016).

³ P. Siahaan, *Etika Kristen: Nilai-Nilai Moral Dalam Ajaran Yesus*. (BPK Gunung Mulia., 2018).

⁴ D. Widiastuti, *Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. (Rineka Cipta., 2017).

mampu memberikan pemahaman yang jelas kepada siswa tentang konsekuensi moral dan spiritual dari prostitusi, serta mengajarkan mereka bagaimana menjaga kesucian tubuh dan hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji prostitusi dalam kacamata nilai-nilai pendidikan Kristen, dengan fokus pada konteks pendidikan agama di kalangan siswa. Melalui kajian literasi ini, akan dibahas bagaimana ajaran Alkitab mengenai kesucian tubuh, kasih terhadap sesama, dan penghormatan terhadap martabat manusia dapat diterapkan dalam pendidikan agama di sekolah untuk mencegah prostitusi di kalangan siswa. Diharapkan, melalui penelitian ini, dapat ditemukan cara-cara yang tepat untuk mengintegrasikan ajaran Kristen dalam pendidikan agama di sekolah sebagai langkah preventif terhadap prostitusi dan eksploitasi seksual di kalangan remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Sumber utama yang digunakan adalah Alkitab, terutama ayat-ayat yang berbicara tentang tubuh, moralitas seksual, dan kasih terhadap sesama. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada literatur-literatur yang membahas etika Kristen, prostitusi, dan peran pendidikan agama Kristen dalam membentuk moralitas generasi muda. Melalui analisis literatur ini, penulis berusaha menggali pandangan moral Kristen mengenai prostitusi dan bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diajarkan dalam pendidikan agama di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Kristen terhadap Prostitusi

Dalam Alkitab, tubuh manusia dianggap sebagai tempat tinggal Roh Kudus yang harus dijaga dengan baik. 1 Korintus 6:19-20 menyatakan:

"Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus, yang diam di dalam kamu, yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Karena kamu telah dibeli dengan harga yang sangat mahal. Karena itu, muliakanlah Allah dengan tubuhmu!" (1 Korintus 6:19-20).

Ayat ini mengajarkan bahwa tubuh manusia adalah milik Tuhan, dan setiap individu bertanggung jawab untuk menjaga kesucian tubuhnya. Prostitusi, yang melibatkan eksploitasi tubuh untuk keuntungan pribadi, bertentangan dengan ajaran ini karena

merendahkan martabat tubuh yang seharusnya dihormati sebagai tempat tinggal Roh Kudus.

Selain itu, Yesus dalam Matius 5:28 mengajarkan bahwa dosa tidak hanya terjadi dalam tindakan fisik, tetapi juga dalam niat dan pikiran seseorang:

"Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang memandang perempuan dan menginginkannya, sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya." (Matius 5:28).

Prinsip ini menunjukkan bahwa tindakan seksual di luar pernikahan, termasuk prostitusi, adalah dosa. Dalam pandangan Kristen, bukan hanya tindakan fisik yang salah, tetapi juga niat dan dorongan seksual yang bertentangan dengan ajaran Kristus.⁵

Pengambilan Keputusan Etis dalam Konteks Prostitusi

Dalam konteks pendidikan agama Kristen di sekolah, pengambilan keputusan etis yang berkaitan dengan prostitusi harus berlandaskan pada prinsip moral Kristen yang mengajarkan untuk menjaga kesucian tubuh dan menghormati sesama. Pendidikan Kristen harus mengajarkan bahwa setiap individu diciptakan dengan martabat yang tinggi sebagai gambar dan rupa Allah (Kejadian 1:26), dan oleh karena itu, tidak ada orang yang berhak mengeksploitasi tubuh orang lain untuk keuntungan pribadi.⁶

Pengambilan keputusan etis terkait prostitusi harus melibatkan pemahaman tentang akibat sosial dan spiritual yang ditimbulkan dari tindakan ini. Bagi individu yang terlibat dalam prostitusi, pendidikan Kristen harus mengajarkan tentang pertobatan dan pemulihan. 1 Yohanes 1:9 mengajarkan bahwa:

"Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan." (1 Yohanes 1:9).

Ini menunjukkan bahwa tidak ada dosa yang terlalu besar untuk diampuni, dan mereka yang terlibat dalam prostitusi dapat dibimbing menuju jalan pemulihan melalui kasih dan pengampunan Tuhan.

Pendidikan Kristen juga mengajarkan pentingnya kasih terhadap sesama. Matius 22:39 menyatakan: *"Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."* (Matius 22:39). Prostitusi jelas bertentangan dengan prinsip ini karena tidak menghormati tubuh orang lain sebagai ciptaan Tuhan yang harus dihargai dan diperlakukan dengan kasih.

⁵ R. Murray, 'Christian Teaching in an Age of Secularism.' (Oxford University Press., 2015).

⁶ Widiastuti, *Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pendidikan Kristen di Kalangan Siswa dan Prostitusi

Pendidikan agama Kristen di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter moral siswa. Melalui pengajaran yang berfokus pada nilai-nilai Kristen, siswa diajarkan untuk menjaga kesucian tubuh, menghormati sesama, dan menghindari perilaku yang merusak, seperti prostitusi. Dalam pengambilan keputusan etis, siswa diajarkan untuk mempertimbangkan bagaimana tindakan mereka sesuai dengan kehendak Tuhan dan bagaimana mereka dapat menunjukkan kasih kepada sesama.⁷

Pendidikan agama Kristen di sekolah juga harus mengajarkan konsekuensi dari perbuatan dosa, termasuk prostitusi, baik secara sosial maupun spiritual. Ini membantu siswa untuk memahami pentingnya membuat keputusan yang bijaksana dan etis dalam kehidupan mereka.

KESIMPULAN

Prostitusi adalah isu sosial yang kompleks dan sering dianggap merusak moralitas dan martabat individu. Dalam konteks Indonesia dan perspektif agama Kristen, prostitusi bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di Alkitab, yang menekankan pentingnya menjaga kesucian tubuh dan menghormati setiap individu sebagai ciptaan Tuhan. Pendidikan agama Kristen di sekolah sangat penting untuk membentuk pandangan moral siswa mengenai prostitusi, tidak hanya dengan mengajarkan doktrin teologis, tetapi juga nilai-nilai etika yang dapat membantu mereka membuat keputusan yang baik. Di era globalisasi dengan mudahnya akses informasi, sosialisasi melalui media sosial dan budaya populer menambah kekhawatiran tentang prostitusi di kalangan remaja. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen perlu memberikan pemahaman yang jelas tentang konsekuensi moral dan spiritual dari prostitusi, serta cara menjaga kesucian tubuh sesuai kehendak Tuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji prostitusi dari sudut pandang pendidikan agama Kristen dan bagaimana ajaran Alkitab dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan di sekolah sebagai langkah pencegahan terhadap prostitusi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur, mengacu pada Alkitab serta literatur lain tentang etika Kristen dan prostitusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Alkitab, tubuh manusia adalah bait Roh Kudus yang harus dihormati. Ayat-ayat seperti 1

⁷ Widiastuti, *Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Korintus 6:19-20 dan Matius 5:28 menekankan pentingnya menjaga kesucian tubuh dan bahwa dosa tidak hanya terjadi dalam tindakan tetapi juga dalam niat. Pengambilan keputusan etis terkait prostitusi dalam pendidikan Kristen mengajarkan untuk menjaga martabat setiap individu dan memahami konsekuensi sosial dan spiritual dari tindakan ini. Pendidikan Kristen juga menjelaskan pentingnya kasih terhadap sesama, yang bertentangan dengan praktik prostitusi yang mengeksploitasi orang lain. Dengan pendidikan agama Kristen, siswa diajarkan untuk menghindari prostitusi dan perilaku merusak melalui pemahaman tentang kesucian tubuh, penghormatan terhadap orang lain, dan dampak dari dosa. Hal ini membantu siswa untuk membuat keputusan yang bijaksana dan etis dalam hidup mereka

Saran

1. **Pendidikan Kristen di sekolah harus lebih menekankan pentingnya menjaga kesucian tubuh** dan menghormati martabat setiap individu, sesuai dengan ajaran Alkitab.
2. **Pendampingan rohani dan sosial** bagi individu yang terjebak dalam prostitusi harus diperkuat melalui gereja dan lembaga Kristen, untuk membantu mereka menemukan jalan pemulihan.
3. **Pendidikan moral berbasis kasih dan pengampunan** harus diajarkan untuk membimbing siswa membuat keputusan etis yang mencerminkan ajaran Yesus Kristus.
4. **Pendidikan agama Kristen harus melibatkan orang tua dan gereja** dalam membimbing generasi muda agar mereka dapat menghindari prostitusi dan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Kristiani.

DAFTAR PUSTAKA

- Murray, R., 'Christian Teaching in an Age of Secularism.' (Oxford University Press., 2015)
- Pritchard, S, 'Christian Ethics and Social Issues.' (Cambridge University Press., 2016)
- Siahaan, P., *Etika Kristen: Nilai-Nilai Moral Dalam Ajaran Yesus*. (BPK Gunung Mulia., 2018)
- Widiastuti, D., *Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. (Rineka Cipta., 2017)
- Wuwungan, D. A., *Pendidikan Moral Dalam Perspektif Kristen*. (Pustaka Pelajar., 2015)